

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu perwujudan upaya manusia untuk mendorong dan mengembangkan potensi diri, baik secara fisik maupun mental, dengan mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2023, merupakan usaha sadar dan terencana seseorang dalam mewujudkan motivasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang cukup, pengendalian diri yang kuat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, mencakup seluruh aspek pengetahuan, moral, akhlak, budi pekerti, keterampilan, kemandirian dalam belajar, perilaku serta kedisiplinan para peserta didik. Dalam hal ini peneliti memfokuskan terhadap menanamkan sikap kemandirian belajar dengan penerapan metode *Peer Teaching*, karena pada dasarnya mandiri dalam belajar ini sangat diperlukan untuk peserta didik miliki dalam sebuah proses pembelajaran. Kemandirian adalah sikap seseorang yang percaya dengan kemampuannya, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak mudah bergantung terhadap pertolongan orang lain.

¹ Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.

Disebutkan oleh Knowles bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar setiap individu yang mana mampu mengambil inisiatif, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar sesuai untuk dirinya, dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya.² Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemandirian belajar adalah sikap seseorang yang dapat mengendalikan dirinya dalam pembelajaran yang menjadikan seseorang tersebut dapat bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki dengan keinginannya sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan demikian berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar-mengajar yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan realisasi dari konsep-konsep pendidikan. sehubungan dengan ini, belajar adalah peranan siswa dalam proses membangun pengetahuan, baik yang alami maupun manusiawi. Proses ini adalah suatu proses yang aktif, beberapa faktor seperti pengalaman pengetahuan yang dimiliki kemampuan kognitif dan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar. Mengajar bukan hanya sekedar menyalurkan pengetahuan guru ke murid melainkan mengajar adalah untuk membantu murid membentuk pengetahuannya secara mandiri

² Supardi, *Sekolah Efektif*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2013), hal 160

lewat kekuatan dirinya terhadap fenomena-fenomena dan objek yang ingin di ketahui.³

Pada kegiatan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam merencanakan perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan, seperti menentukan model pembelajaran, strategi, metode, media serta bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dengan demikian guru mampu menyelesaikan tugasnya dengan mengefisienkan dan mengaktifkan proses belajar-mengajar di sekolah, termasuk di dalamnya penggunaan metode yang sesuai. Metode pengajaran ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran, serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial siswa sebagai obyek.⁴ Pembelajaran yang menggunakan metode yang tepat dengan materi yang diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis.⁵ Serta penggunaan metode pembelajaran yang bisa menjadi pemicu tumbuhnya rasa senang terhadap pelajaran, menumbuhkan serta mempertinggi motivasi terhadap

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 134.

⁴ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*

⁵ Sudrajat, A, (2008), *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknis, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).

pengerjaan tugas yang diberikan, mempermudah bagi siswa untuk memahami pelajaran yang diterimanya sehingga siswa bisa mencapai akibat belajar yang baik.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menerapkan *Peer Teaching Method*. Metode tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang berbasis *active learning* yang mana melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini proses belajar mengajar didominasi oleh murid, dengan menggunakan pikiran untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah dari apa yang sedang atau akan dipelajari.⁶ Dengan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa inilah yang diharapkan mampu menanamkan kemandirian belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode tutor sebaya ini memperdayakan peserta didik dengan memberikan tugas sebagai pengajar (tutor) dan merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar serta dapat motivasi diri dalam belajar, peserta didik lainnya sebagai pembelajar. Sehingga rasa saling menghargai dibangun dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini.⁷ Juga melatih disiplin dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, memahami, berkonsentrasi dengan apa yang mereka pelajari.

Banyak faktor yang menghambat dan mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, baik secara internal (diri siswa) ataupun eksternal (dari luar siswa). Faktor yang di duga menjadi salah satu penghambat keberhasilan belajar

⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Sukses Offset, 2008), Hal. 180

⁷ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 203

adalah kesadaran dalam kemandirian belajar siswa.⁸ Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan sikap kemandirian belajar anak. Sebab orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam menanamkan kemandirian siswa dilingkungan sekolah.⁹

Dengan metode *Peer Teaching* ini dipercaya dapat menanamkan sikap kemandirian belajar karena siswa terlibat aktif lebih banyak dari pada seorang guru. Pada dasarnya *Peer Teaching Method* ini adalah menjadikan seorang pelajar berperan sebagai pengajar.¹⁰ Sebab peserta didik yang terlibat untuk menjadi tutor akan memiliki rasa bangga akan dirinya (percaya diri), juga belajar untuk mengevaluasi diri dari pengalaman yang mereka dapat. Hal itu dapat membantu untuk memperkuat apa yang sudah dipelajari dan didapatkannya dari amanah yang dibebankan kepadanya.¹¹ Dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk mandiri dengan tugas yang dipikulnya dan memotivasi untuk lebih baik lagi dalam belajar. Adapaun peran guru didalamnya adalah sebagai fasilitator untuk memenuhi, membimbing, mengarahkan kebutuhan dalam berjalannya proses pelaksanaan metode tutor sebaya.

Berdasarkan paparan di atas dengan maksud memunculkan kebaruan dalam penelitian kali ini, peneliti mengamati jurnal dan menganalisis isi yang

⁸ Saefullah et al., 2013; Sari et al., 2021

⁹ Andi Suhandi, Dini Kurniasari, *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan, (Jambi: Vol. 4, 2019), hal. 126-127

¹⁰ Edward LDejnozken dan David E.Kopel dalam *American Education Encyclopedi*

¹¹ Febianti, Yopi N. "*Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar.*" (Edunomic, Vol. 2, no. 2,1 Sep. 2014), hal. 81

terdapat didalam tersebut menjelaskan bahwa implementasi *Peer Teaching* dapat menjawab tentang peningkatan keaktifan siswa.¹² Sedangkan untuk penelitian kali ini sama-sama membahas implementasi *Peer Teaching* akan tetapi untuk menjawab tentang menamkan sikap kemandirian belajar siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu permasalahan yang mana setiap siswa yang sudah mulai masuk jenjang kelas XI MA ASSALAM mengalami penurunan kemandirian belajar dalam hal ini ditandai dengan seringnya waktu kosong yang tidak dipergunakan dengan maksimal oleh para siswa, padahal beliau KH. Yunan Jauhar sebagai kepala madrasah MA ASSALAM sekaligus pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban sering memberi *gemblengan* (nasihat): “semua yang ada dipondok adalah pembelajaran, antri mandi belajar, antri makan belajar, antri wudhu belajar tidak ada istilah kata kosong dalam kegiatan santri, sebab kekosongan itu merusak”.¹³

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan justru bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh santri kelas XI, mereka cenderung tidak belajar melainkan melakukan perbincangan unfaedah dan tertawa terbahak-bahak serta bermain yang tidak ada kemanfaatannya. Hal ini peneliti tegaskan dengan wawancara dengan salah satu santri yang berkumpul saat antri mandi dan dia menjawab “tadi kita membicarakan random kak, ada yang membahas

¹² Widayati, Putri Arum. *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN “PEER TEACHING” UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS II SDN DUKUTALIT 01 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK*. Diss. Universitas PGRI Semarang, 2023.

¹³ Wawancara dengan KH. Yunan Jauhar, 25 Mei 2024 di kantor MA ASSALAM Bangilan Tuban

santri putra, ada yang ghibah, dan ada yang mainan kucing kecil kak hehe”.¹⁴ Ini menandakan seorang anak lebih mementingkan hal lain yang tidak memberikan faedah dalam tujuan mereka yaitu berguru dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren ASSALAM dengan demikian bisa dilihat kurangnya rasa minat belajar dan pentingnya belajar dalam diri mereka yang nantinya berimbas pada sikap kemandirian belajar.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat banyak sekali materi pembelajaran yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh peserta didik, Jika hanya menggunakan jam pelajaran yang sudah ditetapkan tentu tidak akan berjalan dengan efektif dan maksimal.¹⁵ Cara yang sering digunakan oleh para pengajar adalah menerapkan metode ceramah, dengan metode tersebut mungkin akan membantu guru untuk menyelesaikan banyaknya materi yang harus peserta didik selesaikan sebab guru hanya menyampaikan lalu memberi peluang tanya jawab dan memberikan tugas untuk dibahas dipertemuan depan. Hal ini kurang menimbulkan rasa minat belajar yang ada dalam diri peserta didik dan pembelajaran menjadikan siswa jenuh karena alur pembelajaran seutuhnya diambil alih oleh guru tanpa melibatkan siswa. Dan memungkinkan siswa untuk tidak memperhatikan penjelasan guru dengan metode ceramah dan guru belum berhasil menjadikan siswa berani tampil untuk mempresentasikan hasil belajar

¹⁴ Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren ASSALAM kelas XI MA, 25 April 2024 di lapangan Tengah ASSALAM

¹⁵ Wawancara dengan Puput Priyasantoso, 25 Mei 2024 di kantor MA ASSALAM Bangilan Tuban

dari materi yang sudah disampaikan ke siswa.¹⁶ Sedangkan di dalam pembelajaran guru bertugas menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa butuh, mau dan senang belajar.¹⁷

Dari kritik data di atas menggunakan metode tutor sebaya memiliki peluang lebih dalam penerapannya di mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena dalam langkah-langkah metode tutor sebaya disebutkan bahwa guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.¹⁸ Dengan hal ini banyaknya materi pembelajaran bisa ditanggulangi dengan bantuan metode tutor sebaya.

Dengan latar belakang yang tertera di atas baik dari fenomena yang terjadi MA ASSALAM dan kecocokannya metode tutor sebaya dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul : Implementasi *Peer Teaching Method* Dalam Upaya Menanamkan Sikap Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA ASSALAM Bangilan.

¹⁶ Farida, Nur Aini, and Nurhasan "Metode Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak:(Penelitian di Kelas XI IPS 2 MA Ar Rosyidiyah Bandung)." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7.02 (2023): 110-117.

¹⁷ Marno dan M. Idris, *Strategi Dna Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektid dan Edukatif*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2009), cet IV, hal. 150

¹⁸ Samianto, *PTK* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hal. 48.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *Peer Teaching Method* dalam menanamkan sikap kemandirian belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA ASSALAM?
2. Bagaimana hasil impementasi *Peer Teaching Method* dalam menanamkan sikap kemandirian belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA ASSALAM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi *Peer Teaching Method* dalam menanamkan sikap kemandirian belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan
2. Untuk mendiskripsikan hasil implementasi *Peer Teaching Method* dalam menanamkan sikap kemandirian belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA ASSALAM.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian kali ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keilmuan mengenai menanamkan sikap kemandirian belajar peserta didik melalui implementasi *Peer Teaching Method* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan akan upaya menanamkan sikap kemandirian belajar siswa melalui *Peer Teaching Methode* serta masukan dalam melakukan metode pembelajaran agar lebih efektif

b. Bagi Siswa

Peer Teaching Method dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta percaya diri dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan pembelajaran bidang studi lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bermakna.

E. Definisi Operasional

Dalam hal ini ada beberapa istilah yang perlu diperjelas untuk menunjukkan batasan pengertian sebagai berikut:

a. Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan dari rencana pelaksanaan dari rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan.

b. *Peer Teaching Method*

Metode *peer teaching* adalah suatu metode belajar dengan menggunakan pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman yang lainnya yang rata-rata usianya sebaya, dimana anak yang memiliki pengetahuan yang lebih di banding teman yang lainnya. *Peer teaching* (tutor sebaya) juga merupakan bimbingan dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.

c. Kemandirian Belajar

Menurut Haris Mujiman mengartikan, kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar aktif, yang mana dalam pembelajaran didorong oleh sebuah niat serta kemauan dari hati peserta didik dalam menguasai kompetensi serta nantinya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

F. Orisinalitas Penelitian

Guna menunjukkan orisinalitas penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi *Peer Teaching* dan kemandirian belajar. Untuk mempermudah dalam memahami perbedaan serta persamaan karya tulis ini dengan penelitian sebelumnya, maka penulis memilih beberapa sampel dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasnya dari karya peneliti.

1. Skripsi yang berjudul: “Implementasi *Peer Teaching* dalam meningkatkan pemahaman hadis bagi siswa di kelas VII MTs AL-ADZKAR PAMULANG TIMUR” oleh Laila Rostika Mubarak/2020/Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁹ Hasil penelitian berikut adalah a) Metode Tutor Sebaya yang diadakan didalam kelas b) Metode Tutor sebaya yang diadakan diluar kelas.

¹⁹ Mubarak, L. R, *Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Adzkar Pamulang Timur* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 2020

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas implementasi *Peer Teaching* dan juga menggunakan penelitian metode kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah terletak pada variabel *y*, pada penelitian yang sekarang berfokus kepada implementasi *Peer Teaching* dalam menanamkan sikap kemandirian belajar sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Laila Rostika Mubarak adalah implementasi *Peer Teaching* dalam meningkatkan pemahaman hadis.

2. Skripsi berjudul: “Penerapan *Peer Teaching Method* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 004 Teluk Pinang Indragiri Hilir”.²⁰ Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Peer Teaching Methods* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat sebelum tindakan 49% atau tergolong kurang baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas implementasi *Peer Teaching*. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah terletak pada variabel *y*, pada penelitian yang sekarang berfokus kepada implementasi *Peer Teaching* dalam menanamkan sikap kemandirian belajar sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Nikmah

²⁰ Kurnia, Nikmah. *Penerapan Peer Teaching Methods untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2019.

Kurnia/2019/ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berfokus pada meningkatkan aktivitas belajar siswa dan juga metode penelitian yang digunakan adalah PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Murjiati/2023/Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul: “Implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN Sampung”.²¹ Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil peningkatan sikap kemandirian peserta didik dalam belajar. Persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada variabel y penelitian yakni sikap kemandirian belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian, yang mana pada penelitian tersebut menggunakan metode tindakan kelas sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kualitatif deskriptif dan juga implementasi metode pembelajaran yang berbeda dengan fokus penelitian yang sama.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa tulisan yang terkait dengan implementasi metode pembelajaran dalam upaya menanamkan sikap kemandirian belajar ditemukan adanya beberapa perbedaan dengan penelitian yang sekarang: Yang pertama adalah perbedaan variabel Y pada kolom 1 dan 2 dan yang kedua adanya metode lain yang dapat di gunakan untuk menanamkan sikap kemandirian belajar dan yang ketiga adalah lokasi penelitian.

²¹ Murjiati, *Implementasi Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII A Di SMPN 2 Sampung*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah ASSALAM Bangilan Tuban yang merupakan wilayah pedesaan yang berada jauh dari sumber daya dan fasilitas perkotaan. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya akses terhadap metode-metode pembelajaran terbaru yang biasanya lebih mudah diakses oleh sekolah-sekolah di perkotaan. Sumber daya yang terbatas dan kurangnya akses terhadap pelatihan bagi guru-guru dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Oleh karena itu, penulis merasa masih kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan beragam untuk memastikan bahwa siswa-siswi di sekolah ini mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan asli berdasarkan keilmuan yang jujur, objektif dan terbuka, sebagai hasil dari sebuah proses untuk menemukan kebenaran ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan secara sistematis serta mampu menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis menuliskan sistematis pembahasan. Oleh karena itu penulis akan mendiskripsikan sistematis penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bagian pendahuluan dimana di dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan terkait judul yang peneliti pilih yaitu Implementasi *Peer Teaching Method* Dalam

Upaya Menanamkan Sikap Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA ASSALAM Bangilan.

Bab kedua, merupakan tentang kajian pustaka dan teori teori yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari yang dirujuk baik dari hasil penelitian terdahulu maupun sumber data yang lainnya.

Bab ketiga, berisi tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, sumber data, prosedur pengumpulan data secara terperinci, dan metode analisis data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian.

Bab keempat, menjelaskan terkait temuan dari permasalahan yang dibahas, bab ini menyisipkan tentang pendapat dan gagasan yang searah dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan informasi, teori yang ada yakni paparan data deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian pembahasan mengenai Implementasi *Peer Teaching Method* Dalam Upaya Menanamkan Sikap Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA ASSALAM Bangilan.

Bab kelima adalah sebagai penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran penelitian. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk memparkan secara deskriptif hasil penelitian yang berkaitan tentang masalah penelitian. Kesimpulan diangkat dari hasil analisis serta mengasosiasikan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.